



KREATIFITAS GURUDALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP N 25 PADANG

Ornella Muty

Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr Hamka, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 17 Januari 2019

Direvisi: 22 Januari 2019

Diterbitkan: Februari 2019

KATA KUNCI

Kreatifitas, Guru, Kurikulum 2013

KORESPONDEN

No. Telepon: 0812 6173 7231

E-mail: muty380@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini membahas kreativitas guru mengajar dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian dilakukan di SMP N 25 Padang. Kreativitas dinilai tentang bagaimana guru mengembangkan metode, strategi dan juga media dalam mempelajari mata pelajaran PPKn. Peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Seperti apa kendala yang dihadapi oleh guru dan juga upaya apa yang telah dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi upaya dan cara-cara untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas guru mengajar di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan guru PPKn, kepala sekolah, dan siswa. Pengumpulan kuesioner dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah. (1) masih kurangnya kreativitas guru PPKn dalam proses pembelajaran. Karena guru masih tidak dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran. (2) kendala yang dihadapi oleh guru berasal dari dalam guru itu sendiri, yaitu kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan teknologi seperti yang diminta oleh kurikulum 2013. Serta kendala eksternal yang dihadapi, yaitu mengenai jam belajar yang begitu padat membuat guru merasa kesulitan menyiapkan bahan ajar. (3) jumlah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas dan membantu guru untuk dapat menyesuaikan cara belajar dengan kurikulum 2013. Salah satunya adalah dengan melibatkan guru mata pelajaran dalam pelatihan dan juga bimbingan teknis pada kurikulum 2013 dan mata pelajaran terkait. Sekolah dan juga para guru selalu melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelajaran sehingga tujuan pembelajaran kurikulum 2013 tercapai.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pemerintah Indonesia selalu melakukan pembaruan, dan salah satunya dalam bidang Pendidikan. Upaya dalam melakukan pembaruan tersebut dilakukan dengan cara melakukan perubahan pada kurikulum pendidikan di Indonesia. Tujuan dilakukannya perubahan kurikulum adalah agar tercapainya tujuan pendidikan Nasional, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Saat ini Pemerintah mulai memberlakukan Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini tentu dimungkinkan jika implementasi Kurikulum 2013 nantinya dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Implementasi Kurikulum 2013 sudah mulai diberlakukan di Indonesia sejak tahun 2013.

Perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran bergeser dari siswa diberitahu menjadi siswa tahu, dan proses penilaian bergeser dari penilaian berbasis output menjadi berbasis proses dan output (Sholeh Hidayat : 2013). Sudah jelas bahwa dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu mencari tahu sendiri tentang materi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Persoalan yang muncul adalah apakah guru mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru tersebut.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreatifitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar (Mulyasa 2014:41). Kreatifitas adalah Suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan anatara keduanya yang pada akhirnya akan melakat pada

dirinya. Dapat diartikan kreatifitas merupakan kemampuan tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya ekskalasi dalam kemampuan berpikir (Yeni dan Euis 2011:13). Sementara definisi Kreatifitas guru dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan bahan ajar, media pembelajaran yang baru, dan tentunya menarik bagi peserta didik. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh semua guru profesional demi mewujudkan tujuan pendidikan.

Guru yang kreatif dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran salah satunya yaitu pada pelajaran PPKn. Seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang baik. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi yang baik dapat mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran PPKn karena strategi pembelajaran yang tidak memiliki arah akan menyebabkan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 25 Padang dilihat bahwa guru belum sepenuhnya bisa mengembangkan kreatifitas pada proses belajar mengajar. Masalah klasik yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PPKn adalah guru sulit untuk melepaskan diri dari metode ceramah, ekspositori dan metode yang berbau Indoktrinatif. Selain Karena metode ini mudah dijalankan, bahan ajar PPKn pada umumnya lebih banyak bersifat hafalan dan lebih menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan (Winarno 2013 : 85). Hal yang peneliti lihat pada SMP N 25 Padang adalah Guru menggunakan media pelajaran seperti buku cetak dan lembar kerja siswa (LKS), tapi belum mengkombinasikan metode-metode tersebut dengan berbagai media pembelajaran seperti film, video dan power point. Sementara agar implementasi kurikulum 2013 berhasil maka guru perlu memiliki salah satunya yaitu penggunaan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik (Muyasa 2014 : 44).

Kesiapan dalam menggunakan metode pembelajaran yang baru pastinya menuntut guru

untuk mampu menguasai beberapa kompetensi yang berkaitan dengan keprofesionalan guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Agar mampu mengembangkan kurikulum 2013 maka diperlukan penguasaan pada kompetensi pedagogik. Untuk mewujudkan hal tersebut dituntut adanya kreatifitas guru.

Kurang Kreatifnya guru dalam proses pembelajaran menyebabkan proses Belajar yang monoton, Sehingga banyak peserta didik yang tidak fokus saat guru menerangkan pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa Peserta didik yang kurang serius dalam memperhatikan guru ketika mengajar didepan kelas. Sebagian peserta didik bahkan malas mencatat materi pelajaran dikarenakan materi tersebut sudah tertulis di buku pelajaran. Hal tersebut menyebabkan Peserta didik akan kehilangan Motivasi dalam belajar sehingga peneliti menduga bahwa hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dengan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru PPKn di SMP N 25 Padang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu memperoleh data, fakta dan informasi yang akan menjelaskan permasalahan yang ada didalam penelitian. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi yang rinci mengenai ucapan, tulisan atau perilaku individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dapat diamati. Peneliti menggunakan metode Penelitian Kualitatif karena penelitian ini

akan digunakan sebagai bahan Evaluasi bagi pihak yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seperti apa kreatifitas guru PPKn di SMP N 25 Padang, kendala apa yang dihadapi oleh guru serta apa upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru SMP N 25 Padang.

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, pertama yaitu observasi dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Kedua, Wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait ini bertujuan untuk mendapatkan data perbandingan terhadap hasil observasi. Ketiga, angket atau kuisioner yang bertujuan untuk mendapatkan data lebih akurat dan lebih rinci untuk menguat hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Serta populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh peserta didik di SMP N 25 Padang.

Tabel 1. Populasi

Kelas	Peserta didik
7	232
8	241
9	247
Jumlah keseluruhan	710

Sumber data : Tata usaha SMP N 25 Padang

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh peserta didik dengan jumlah 710 siswa menjadi 87 siswa untuk sampel, dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Sample sendiri terbagi kedalam tiga bagian yaitu kelas 7, 8, dan 9 yang masing-masing berjumlah kelas 7 berjumlah 28 orang, kelas 8 berjumlah 28 orang dan kelas 9 berjumlah 31 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, observasi dan dari hasil penghitungan angket yang sudah didapatkan oleh peneliti \sum skor 6551. Dengan demikian dapat dihitung rata-rata kreatifitas guru dalam mengajar, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum skor}{N} \dots(1) \\ &= \frac{6551}{87} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, skor kreatifitas guru dalam mengaajar yang dapat dari hasil angket speserta didik diperoleh rata-rata skor sebesar 75,29. Hasil rata-rata skor yang didapat bisa dilihat dari Nilai interpretasi kreatifitas guru dalam mengajar sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Interpretasi Kreatifitas Guru dalam mengajar

Skor Rata-rata	Kriteria
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Jika dilihat dari hasil rata-rata pada kreatifitas guru dalam mengajar sebesar 75,29, maka kreatifitas guru tersebut dikategorikan “baik”. Hal ini juga membuktikan bahwa Kreatifitas guru PPKn di SMP N 25 padang belum pada hasil yang sangat memuaskan. Harus ada beberapa evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh guru yang bersangkutan sehingga kategori “baik” bisa menjadi “sangat baik”.

1. Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran pada penerapan Kurikulum 2013

Kreatifitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan kekreativitasan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dan keefektifan proses belajar mengajar. Dengan guru memaksimalkan kreatifitasnya akan menjadikan siswa semangat belajar dan tentunya hasil belajar juga akan meningkat.

Jika dikaitkan dengan Kurikulum 2013, dalam proses pembelajarannya guru sebagai fasilitator harus mampu memancing siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Dimana guru dituntut untuk lebih kreatif dengan cara mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang variatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran pada penerapan Kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik.

Dalam hal ini guru PPKn selalu dituntut untuk kreatif dan memberi variasi yang berbeda dalam proses pembelajaran agar para siswa merasamenang. Sebelum mengajar di kelas guru melakukan persiapan dengan menyusun RPP, memilih teknik pembelajaran, metode dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran, guru PPKn menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran.

Metode diskusi dan ceramah merupakan metode yang sangat sering digunakan oleh guru PPKn di SMP N 25 Padang. Masing-masing guru mengembangkan metode tersebut dengan cara yang berbeda saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena tingkat kreatifitas pada guru berbeda-beda. jika dilihat di lapangan ketika guru menggunakan metode diskusi banyak dari peserta didik yang kurang tertarik.

2. Kendala Internal dan Eksternal yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada penerapan Kurikulum 2013

Tanpa disadari dalam proses pembelajaran memang banyak terjadi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala tersebut yang membuat guru merasa sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Permasalahan yang dialami oleh guru salah satunya berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Dimana pada Kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Tapi sayangnya guru PPKn di SMP N 25 padang kurang mampu menggunakan teknologi seperti laptop, infokus, internet dan sebagainya. Hal ini menjadi suatu hambatan tersendiri untuk guru dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Selain kendala internal yang dihadapi oleh guru ternyata ada juga kendala eksternal pada penerapan Kurikulum 2013. Kendala eksternal salah satunya yang dihadapi oleh guru adalah kurang efesiennya pengaturan waktu belajar yang disusun oleh pihak sekolah. Hal ini disebabkan karna guru harus mengajar 24 jam dalam seminggu. Setelah dari kelas berikut guru juga harus lanjut ke kelas berikutnya. Sehingga terkadang guru merasa lelah dan tidak dapat istirahat karena jam pelajaran yang padat pada hari yang sama. Tentunya ini juga akan mengurangi semangat guru dalam mengajar karena sudah merasa lelah. Dengan padatnya jam pelajaran guru juga terkadang kesulitan untuk mencoba menyiapkan media pembelajaran dan mencari bahan ajar yang baru.

3. Upaya yang dilakukan Sekolah untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran PPKn di SMP N 25 Padang

Banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran pada penerapan Kurikulum 2013. Salah satunya kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum diterapkan Kurikulum 2013, guru diikutsertakan dalam Bimbingan teknis Kurikulum 2013. Selain itu diawal penerapan Kurikulum 2013 dilakukan juga kontrol dan bimbingan oleh guru-guru pedamping yang diutus oleh dinas pendidikan. Hal ini guna pembiasaan Kurikulum 2013 kepada guru-guru. Dimana guru dapat berdiskusi mengenai cara metode dan strategi apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah beberapa tahun penerapan Kurikulum 2013, pihak sekolah masih tetap mengupayakan untuk mengikutsertakan guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait mata pelajaran yang diajarkan maupun terkait Kurikulum 2013. Biasanya guru mata pelajaran diutus secara bergantian oleh pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diikuti oleh guru-guru yang bersangkutan diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar kedepannya.

Selain pelatihan yang dilakukan diluar sekolah, pihak sekolah ternyata juga melakukan evaluasi dan bimbingan didalam Sekolah. Evaluasi yang biasanya dilakukan ini terkait dengan keadaan siswa, nilai raport siswa dan juga evaluasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan untuk bimbingan yang dilakukan menyangkut mengenai sistem penilaian, pembuatan RPP dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Pertama. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. karena kreatifitas guru dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru yang kreatif tentunya dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik akan mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Begitu juga dengan hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran tersebut tentunya juga akan meningkat, dikarenakan guru mampu menghidupkan suasana saat proses pelajaran.

Kedua. Kreativitas guru PPKn pada pelaksanaan pembelajaran di SMP N 25 Padang terlihat masih kurang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal. Jika dilihat dari hasil penelitian guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi seperti penggunaan media pembelajaran menggunakan infokus. Tentunya ini juga akan berhubungan dengan hasil belajar dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Seperti dijabarkan dalam penelitian bahwa salah satu faktor suksesnya penerapan kurikulum 2013 adalah kreatifitas guru tersebut.

Ketiga. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar sangatlah bagus. Dengan diadakannya pelatihan sebelum penerapan kurikulum 2013 membantu guru untuk mengerti dan memahami bagaimana inti dan tujuan dari Kurikulum 2013. Serta bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti bimtek dan pelatihan setiap minggu atau setiap bulannya membantu guru untuk meningkatkan kualitas cara mengajar. Evaluasi dan pengontrolan yang dilakukan oleh tim pemantau Kurikulum 2013 juga bisa memperbaiki sitem mengajar guru-guru di Sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terutama kepada para pembimbing bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd dan Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, lalu terima kasih juga atas kritik dan saran yang diberikan oleh para penguji penelitian ini, ibu Dra. Al Rafni, M.Si, bapak Dr. Hasrul. M.Si, dan ibu Rita Anggraini S.Pd, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Pamilu. 2007. *Mengembangkan kreativitas dan kecerdasan anak*. Jakarta: Buku Kita.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari Alma. 2010. *Guru Profesional (menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta..
- Guntur Talajan. 2012. *Menumbuhkan kreatifitas dan Prestasi guru*. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo
- M.Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Creative Learning Kita menjadi Guru Kreatif dan Favorite*. Yogyakarta: Familia.
- Poewadarminto. 2003. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pembangunan Kreativitas pada*

anak usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdikbud.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta. Gunung, PT.Rineka Cipta.

Solso, Robert L, Maclin & Maclin, Otto.H,M. Kimberly. 2007. *Psikologi Kognitif.* Jakarta: Erlangga.

Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas anak berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: Bumi Aksara.